

**MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI
PEMBELAJARAN PRODUK, KREATIF DAN
KEWIRAUSAHAAN KD.3.1 MEMAHAMI KEWIRAUSAHAAN
DAN WIRAUSAHA PADA SISWA SMKN 3 SUKOHARJO**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

**JESSICA SANDY NADYA ARINANDA ARDARA
A210160332**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI
PEMBELAJARAN PRODUK, KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN KD.
3.1 MEMAHAMI KEWIRAUSAHAAN DAN WIRAUSAHA PADA SISWA
SMKN 3 SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

**Jessica Sandy Nadya Arinanda Ardara
A210160332**

Telah di periksa dan di setujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. Wafrotur Rohmah, MM

NIDN. 0608115701

HALAMAN PENGESAHAN

**MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI
PEMBELAJARAN PRODUK, KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN
KD.3.1 MEMAHAMI KEWIRAUSAHAAN DAN WIRAUSAHA PADA
SISWA SMKN 3 SUKOHARJO**

Disusun oleh :

JESSICA SANDY NADYA ARINANDA ARDARA
A210160332

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Kamis, 13 Januari 2022
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Wafrotur Rohmah, MM
Ketua Dewan Penguji
2. Drs. Joko Suwandi, S.E., M.Pd.
Anggota 1 Dewan Penguji
3. Muhammad Fahmi Johan Syah, S.Pd., M.Pd
Anggota 2 Dewan Penguji

(.....)
(.....)
(.....)

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



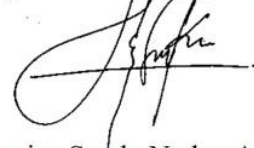
Prof. Dr. Sutama, M.Pd.
NIDN.007061002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,



Jessica Sandy Nadya A A

**MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI
PEMBELAJARAN PRODUK, KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN
KD.3.1 MEMAHAMI KEWIRAUSAHAAN DAN WIRAUSAHA PADA
SISWA SMKN 3 SUKOHARJO**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) cara menumbuhkan minat berwirausaha melalui pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMKN 3 Sukoharjo, (2) faktor pendorong dan faktor penghambat serta (3) solusi yang bisa diterapkan. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan desain fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan model interaktif serta keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara menumbuhkan minat berwirausaha melalui pembelajaran PKK di SMKN 3 Sukoharjo adalah dengan memberikan materi yang berkaitan dengan dasar-dasar kewirausahaan, analisis SWOT hingga materi mengenai produk kreatif. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan praktik pembuatan produk kreatif juga penjualan produk tersebut. Hal ini dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa karena siswa sudah memiliki ide ataupun bayangan cara berwirausaha. Adapun faktor pendorong adalah materi yang mudah dipahami, keinginan untuk berwirausaha serta dorongan dari lingkungan sekitar. Sedangkan, faktor penghambat yaitu kurangnya ketertarikan siswa untuk berwirausaha, pemahaman terhadap materi yang kurang, takut tidak laku hingga kurangnya modal. Solusi terhambat hambatan tersebut adalah dengan pemberian motivasi serta dukungan juga materi yang menarik dari sekolah.

Kata Kunci : minat berwirausaha, pembelajaran, produk kreatif

Abstract

This study aims to describe (1) how to foster interest in entrepreneurship through learning creative products and entrepreneurship at SMKN 3 Sukoharjo, (2) driving factors and inhibiting factors and (3) solutions that can be applied. The research method in this research is qualitative with phenomenological design. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Then the data analysis using interactive models and the validity of the data using triangulation of sources and techniques. The results showed that the way to grow interest in entrepreneurship through PKK learning at SMKN 3 Sukoharjo was to provide material related to the basics of entrepreneurship, SWOT analysis to material on creative products. After giving the material, it is continued with the practice of making creative products as well as selling these products. This can foster interest in entrepreneurship in students because students already have ideas or ideas about how to become entrepreneurs. The driving factors are easy-to-understand material, the desire for entrepreneurship and encouragement from the surrounding environment. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of student interest in entrepreneurship, lack of understanding of the material, fear of not selling to lack of capital. The solution to these obstacles is to provide motivation and support as well as interesting materials from the school.

Keywords: entrepreneurial interest, learning, creative products

1. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran naik 50 ribu orang per Agustus 2019. Alhasil dengan kenaikan tersebut, jumlah pengangguran meningkat dari 7 juta orang pada Agustus 2018 lalu menjadi 7,05 juta orang. Pandemi Covid-19 tidak hanya berpotensi mengakibatkan kontraksi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga peningkatan jumlah pengangguran dalam skala besar. Jika pandemi ini berlangsung lebih lama, Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia mengingatkan akan potensi lonjakan jumlah pengangguran yang sangat tinggi dalam tahun ini.

Ekonom CORE Indonesia, Akhmad Akbar Susanto pada Rabu 15 April 2020 menyampaikan bahwa pada Agustus 2019, jumlah pengangguran terbuka tercatat 7,05 juta orang atau 5,28% dari total angkatan kerja. Ini belum termasuk yang setengah menganggur yang jumlahnya 8,14 juta, dan pekerja paruh waktu 28,41 juta orang. Selain PHK pada sektor formal, dampak pandemi Covid-19 terhadap hilangnya mata pencaharian di sektor informal perlu lebih diwaspadai.

Melihat adanya fenomena pengangguran di Indonesia yang semakin meningkat, sangat diperlukan untuk membuat potensi-potensi baru dan menumbuhkan minat berwirausaha masyarakat Indonesia, terutama dimulai dari para generasi muda, salah satunya yaitu menumbuhkan atau melahirkan para wirausaha baru di Indonesia. Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran adalah mempersiapkan manusia terdidik yang mampu menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri, bahkan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain (Suryaman, 2006). Pendidikan harus mampu berperan aktif dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) terdidik yang siap menghadapi tantangan baik lokal maupun global.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu upaya untuk meningkatkan ketrampilan dari peserta didik adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan di setiap jenjang, salah satunya jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah menengah kejuruan sebagai salah satu jenjang pendidikan menengah mempunyai tujuan untuk membentuk siswa sesuai dengan keahlian agar dapat mandiri dan dapat langsung terjun di dunia kerja berdasarkan keahliannya. Ketrampilan berwirausaha merupakan salah satu fokus utama dari ketrampilan yang harus dimiliki oleh lulusan SMK.

Kewirausahaan merupakan ilmu yang mengkaji mengenai pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mencapai hasil karya. Jadi seseorang yang telah memulai untuk berwirausaha artinya dia sudah berani menanggung segala bentuk resiko yang berhubungan dengan usaha tersebut, juga harus mencari cara agar terhindar dari resiko untuk itu wirausahawan haruslah mempunyai kreatifitas yang tinggi.

Secara umum kewirausahaan diartikan sebagai suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain (Suharyono, 2017). Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang (Saragih, 2017).

Untuk memulai sebuah usaha atau berwirausaha hal yang paling utama adalah adanya minat pada diri calon wirausahawan untuk menekuni bidang kewirausahaan. Minat berwirausaha sangat penting untuk ditumbuhkan, terutama pada siswa SMK karena setelah lulus siswa SMK diharapkan mampu untuk membuat sebuah wirausaha sendiri.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006 menyatakan bahwa salah satu karakter yang harus dimiliki oleh lulusan SMK adalah

berpikir kreatif dan inovatif. Melalui pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan diharapkan mampu menjadi salah satu jawaban bagi pendidikan di SMK untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Siswa yang nantinya tidak melanjutkan keperguruan tinggi diharapkan memiliki minat yang lebih untuk berwirausaha, tidak hanya berburu pekerjaan atau bahkan menambah angka pengangguran (Khotimah et al., 2020).

Siswa SMK yang telah dibekali dan diberi pelatihan skill dan keterampilan serta pengajaran tentang kewirausahaan, diharapkan memiliki jiwa wirausaha yang tinggi, sehingga hal ini akan mampu membuka lapangan kerja yang lebih luas kedepannya. Salah satu SMK yang menerapkan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan adalah SMKN 3 Sukoharjo.

SMK Negeri 3 adalah SMK yang bertujuan membentuk siswa dengan keterampilan yang kreatif, dan produktif. Berdasarkan pengalaman magang penulis di SMK Negeri 3 Sukoharjo, dalam menumbuhkan minat kewirausahaan dalam diri siswa, langkah yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran dalam mata pelajaran Produk Kreatik dan Kewirausahaan (PKK). Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa yang telah menempuh mata pelajaran PKK adalah adanya sikap untuk memulai wirausaha. Namun, ternyata belum siswa SMKN 3 Sukoharjo yang tertarik untuk memulai berwirausaha. Hal ini menggambarkan pembelajaran kewirausahaan dengan mata pelajaran PKK masih perlu adanya peningkatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka peneliti dalam penelitian ini merumuskan masalah yaitu *pertama*, Bagaimana cara menumbuhkan minat berwirausaha melalui pembelajaran PKK di SMKN 3 Sukoharjo? *Kedua*, Apa faktor pendorong dan penghambat menumbuhkan minat melalui pembelajaran PKK di SMKN 3 Sukoharjo? *Ketiga*, Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk faktor penghambat?

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Menurut Moeleong

(2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek. Penelitian dilakukan di SMKN 3 Sukoharjo dengan waktu penelitian selama 6 bulan yaitu pada bulan November 2020 sampai Mei 2021. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Guru pengampu mata pelajaran PKK dan siswa SMKN 3 Sukoharjo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Adapun teknik untuk menilai keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber. Menurut Utama (2019:124) bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Cara menumbuhkan minat berwirausaha melalui pembelajaran produk, kreatif dan kewirausahaan pada siswa SMKN 3 Sukoharjo

Minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya dan keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (self-employed) atau menjalankan usahanya sendiri (Mahanani & Sari, 2015).

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan minat berwirausaha terhadap siswa SMKN 3 Sukoharjo melalui pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kompetensi dasar 3.1 memahami kewirausahaan dan wirausaha adalah dengan cara melalui proses pembelajaran yang terdiri dari pemberian materi dan praktik. Pemberian materi dilakukan agar siswa memahami dasar dari kewirausahaan itu sendiri. Jadi ketika siswa sudah memahami dasar dari kewirausahaan maka rasa atau keinginan dari dalam diri siswa minat untuk berwirausaha itu dapat tumbuh karena siswa sudah mengetahui dasar-dasarnya.

Pemberian materi juga telah disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik. Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam proses pembelajaran (Mubin et al., 2018). Rencana tersebut dituangkan dalam bentuk RPP yang kemudian RPP tersebut menjadi pedoman dalam pengajaran. Apabila guru keliru dalam merancang rencana pembelajaran, hal tersebut akan berimbas pada pelaksanaan dan penilaian hasil belajar (Ulfa Hidayah, Ida Bagus Putrayasa, 2016). Untuk saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring jadi praktik yang dilakukan juga melalui daring. Dalam hal ini penjualan produk juga dilakukan secara daring, dengan menjualnya melalui sosial media yang dimiliki siswa.

Indicator kelulusan dari KD 3.1 memahami kewirausahaan dan wirausaha adalah setelah siswa telah lulus nilai minimal yang mana nilai tersebut didapat dari tugas salah satunya yaitu pembuatan produk kreatif. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat berwirausaha dari siswa.

3.2 Faktor pendorong dan penghambat dalam menumbuhkan minat berwirausaha melalui pembelajaran produk, kreatif dan kewirausahaan pada siswa SMKN 3 Sukoharjo

3.2.1 Faktor pendorong

Menurut Wibowo (2011) faktor-faktor pemicu dan dorongan agar siswa mau berusaha adalah : adanya praktek kecil-kecilan dalam bisnis dengan temannya, adanya tim bisnis disekolah yang dapat diajak bekerjasama dalam berwirausaha, adanya dorongan dari orang tua, familinya untuk berwirausaha dan adanya pengalaman dalam berwirausaha sebelum mereka masuk sekolah. Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah pendidikan dan lingkungan sekitar.

Ketersediaan fasilitas di SMKN 3 Sukoharjo yang memadai menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong keinginan siswa untuk berwirausaha. Fasilitas yang disediakan ini berupa pemberian materi yang menarik dan sebuah pusat bisnis yang mana siswa dapat menitipkan hasil ataupun produknya untuk dijual di tempat tersebut. Selain itu sekolah juga

memperbolehkan siswa untuk berjualan di area sekolah selama tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Penyediaan fasilitas ini dapat mendukung siswa untuk berwirausaha. Jadi dengan adanya fasilitas tersebut siswa dapat termotivasi untuk berwirausaha sebab siswa tidak bingung lagi kemana menjual jualanannya. Terlebih pnyediaan fasilitas di sekolah juga membuat siswa dapat fokus selama masih kegiatan belajar mengajar karena tidak khawatir terhadap jualanannya.

Faktor pendorong tumbuhnya minat berwirausaha juga dari dalam diri sendiri, seperti keinginan untuk berwirausaha yang tinggi dan keinginan untuk selalu berkembang utamanya melalui berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong minat berwirausaha adalah adanya dorongan dari dalam diri sendiri yang mana hal tersebut tumbuh setelah mendapat materi dari pembelajaran PKK.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noormalita Primandaru (2017) yang menyebutkan bahwa keinginan dari dalam diri siswa adalah hal yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Ketika adanya keinginan yang biasanya dibarengi dengan adanya niat untuk mencari pengalaman maka minat untuk beriwirausaha akan lebih tinggi.

Faktor pendorong lainnya adalah adanya dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Hal ini sebagaimana diungkapkan guru pengampu mata pelajaran PKK. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong lainnya untuk menumbuhkan minat berwirausaha adalah dengan dorongan dari lingkungan sekitar seperti guru yang membeli jualan dari siswa yang mana produk tersebut merupakan hasil dari mata pelajaran PKK. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan sekitar sangat mempengaruhi minat berwirausaha dari siswa. Ketika lingkungan sekitar mendukung maka akan

timbul percaya diri dalam diri siswa untuk berwirausaha. Pemberian dukungan juga dilakukan ketika pemberian materi saat mata pelajaran PKK.

3.2.2 Faktor Penghambat

Faktor penghambat tumbuhnya minat berwirausaha adalah karena adanya rasa takut mencoba dan gagal dari siswa. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu penghambat tumbuhnya minat berwirausaha pada siswa adalah karena adanya rasa takut mencoba dan khawatir produk yang ditawarkan tidak laku di pasaran.

Hal ini juga sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Noormalita Primandaru (2017) dimana keinginan dalam diri sangat berpengaruh besar terhadap minat berwirausaha siswa. Adanya rasa takut dan khawatir tidak laku akan menghambat siswa untuk berkreaitifitas menghasilkan usaha yang dapat menguntungkan dirinya.

Faktor penghambat lainnya adalah karena siswa yang kekurangan modal. Hal ini dapat menghambat minat berwirausaha karena siswa tidak punya modal untuk membuat produk yang akan dijualnya. Sehingga ketika akan memulai berwirausaha siswa tidak punya modal yang cukup.

Faktor penghambat lainnya adalah karena adanya rasa ketakutan dalam diri siswa terhadap adanya modal. Hal ini dapat menghambat minat berwirausaha karena pemikiran siswa tidak punya modal untuk membuat produk yang akan dijualnya. Sehingga ketika akan memulai berwirausaha siswa tidak punya modal yang cukup. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kuntowicaksono (2012) yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman akan materi kewirausahaan akan menghambat tumbuhnya minat berwirausaha pada siswa.

3.3 Solusi terhadap faktor penghambat dalam menumbuhkan minat berwirausaha melalui pembelajaran produk, kreatif dan kewirausahaan pada siswa SMKN 3 Sukoharjo.

Terhadap faktor penghambat dalam menumbuhkan minat berwirausaha melalui pembelajaran produk, kreatif dan kewirausahaan pada siswa SMKN 3 Sukoharjo terdapat beberapa solusi seperti pemberian motivasi

untuk berwirausaha serta penyampaian materi secara lebih ringkas dan mudah dipahami. Juga diadakan pelatihan untuk membuat produk yang minim modal.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa solusi untuk faktor penghambat minat berwirausaha adalah dengan memberikan motivasi terhadap siswa, pemberian materi yang lebih menarik serta materi mengenai produk yang minim modal.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam cara menumbuhkan minat melalui pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMKN 3 Sukoharjo dapat ditarik kesimpulan bahwa cara menumbuhkan minat berwirausaha terhadap siswa SMKN 3 Sukoharjo utamanya melalui mata pelajaran PKK adalah dengan pemberian materi yang kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan produk kreatif yang oleh siswa dapat dijual kembali. Melalui KD 3.1 siswa diharapkan dapat memiliki minat untuk berwirausaha setelah lulus atau tuntas KD tersebut.

Faktor pendorong tumbuhnya minat adalah pemberian materi PKK yang menarik dan mudah dimengerti serta dipraktikkan, juga tersedianya tempat untuk siswa untuk berjualan di area sekolah selama tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar, dorongan dari lingkungan sekitar seperti guru yang membeli jualan dari siswa yang mana produk tersebut merupakan hasil dari mata pelajaran PKK. Sedangkan, faktor penghambat tumbuhnya minat berwirausaha pada siswa adalah karena adanya rasa takut mencoba dan khawatir produk yang ditawarkan tidak laku di pasaran. Faktor penghambat lainnya adalah karena kurangnya modal yang dimiliki oleh siswa, sehingga ketika akan memulai berwirausaha siswa tidak punya modal yang cukup serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Solusi untuk faktor penghambat minat berwirausaha adalah dengan memberikan motivasi terhadap siswa, pemberian materi yang lebih menarik serta materi mengenai produk yang minim modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, F. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pembelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Akuntansi SMK Negeri 6 Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jadmiko, P., Azliyanti, E., & Putri, T. D. (2018). the Influence of Educational Support on Entrepreneurial Interest, Family Support As a Moderator Variable (Research on Economics Student of Bung Hatta). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 6 (3), 230–243. <https://doi.org/10.31846/jae.v6i3.89>
- Khotimah, P. C., Kantun, S., & Widodo, J. (2020). Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMK Negeri 7 Jember (Studi Kasus Pada Kelas XII Program Keahlian Multimedia Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/ 2020). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14, 357–360. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.16522>
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *The Journal of Economic Education*, 1(1).
- Mahanani, E., & Sari, B. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.a.I. *Ikraith-Humaniora*, 2(2), 31–40.
- Mahirda, K., & Wahyuni, H. (2016). Returning to General and Vocational High-Schools in Indonesia. *Review of Economic and Business Studies*, 9(2), 9–28.
- Moeleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mubin, H., Lestari, I., & Kurniawan, A. D. (2018). Analisis Kompetensi Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Kimia Berbasis Kurikulum 2013 Studi Kasus Di Kelas X Sma Negeri 6 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(2), 53–60.
- Noormalita Primandaru. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Economica*, 13(1, April), 68–78.
- Saragih, R. (2017). Membangun USAha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26–34.
- Suharyono. (2017). Sikap Dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1), 38.
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R & D*. Sukoharjo:Jasmine.
- Ulfa Hidayah , Ida Bagus Putrayasa, I. N. M. (2016). Konsistensi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator pada evaluasi guru dalam pembelajaran eksposisi berdasarkan kurikulum 2013 siswa kelas X MAN Patas. *E-Journal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(3).

Wibowo, M. (n.d.). Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Ekplanasi Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2011*, 6(2).